

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut istilah yang sering digunakan bagi seorang pendidik tidak lain adalah Guru, dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang Guru Agama Islam tidak hanya mengajarkan anak didiknya agar bisa mengerti beberapa hal, akan tetapi seorang guru bertugas melatih bakat (ketrampilan), lebih-lebih melatih mental para siswanya.¹

Oleh karena itu salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik, guna memastikan berhasil tidaknya didalam pendidikan, yang mengemban amanah dan tanggung jawab yang besar dalam upaya membentuk tingkah laku, watak dan yang paling penting adalah kepribadian anak-anak didiknya.

Untuk mengetahui pengertian guru, penulis akan mengemukakan pendapat dari beberapa para Ahli pendidikan, diantaranya:

- a. Guru ialah seseorang yang berperan, yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar serta menjadikan keefektifan dalam

¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), hlm.135

kegiatan pembelajaran.²

- b. Guru ialah individu yang mempunyai kemampuan menjalankan proses mendidik seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah Individu yang dewasa, yang mempunyai tanggung jawab, sehat jasmani rohani serta individu yang mampu berdiri sendiri secara mandiri menanggung resiko dari apa yang di perbuat.³

Dari pendapat dua ahli pendidikan tersebut dapat di pahami bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggungjawab, sehat jasmani rohani, secara sengaja memberikan prtolongan berupa sebuah perkembangan jasmani rohani sehingga anak didiknya mampu untuk hidup mandiri dan bisa bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan. Pemberian pertolongan tersebut bertujuan mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik yang memerlukan adanya arahan dan bimbingan dari seorang Guru.

Sedangkan menurut pasal 39 Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:5), dijelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah:

“...tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan, menilai hasil, dan melaksanakan

² Ahmad Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1986), cet. Ke 02, hlm.53

³ Usman Basyiruddin, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta : quantum press, 2002) hlm. 02

pembelajaran. Sehingga bisa melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik diperguruan tinggi”.

Dari penjabaran ini tugas seorang guru atau pendidik yang harus dilakukan secara operasional didalam proses belajar mengajar, adalah membuat rencana, melaksanakan proses belajar mengajar serta memberi penilaian hasil pembelajaran. Selain tugas tersebut guru juga mempunyai peran melatih serta membimbing peserta didiknya menjadi seseorang yang kelak bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, keluarga, dan bangsanya. Dalam arti bisa mengabdikan dirinya didalam kehidupan masyarakat.

Maka dapat di fahami bahwa guru merupakan seseorang yang dewasa yang mempunyai tanggung jawab membimbing, melatih, mendidik dan mengarahkan serta membentuk perkembangan islami rohani maupun jasmaninya secara optimal yang bertujuan agar para peserta didik mampu dalam menjalankan tugas dan amanahnya, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Selanjutnya akan disebutkan beberapa pengertian tentang guru agama islam. Dilihat dari makna luasnya pengertian guru agama islam bisa diartikan sebagai pengajar yang mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam.

- A. D. Marimba (1998: 98) mengatakan; Guru Agama Islam adalah seorang dewasa yang mempunyai tanggung jawab membimbing, mengarah-kan, serta mendidik peserta didiknya sesuai dengan aturan hukum-hukum islam dengan tujuan mencapai sebuah kebahagiaan didunia dan diakhirat nanti.

2. Persyaratan menjadi Guru Agama Islam (PAI)

Diantara syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru PAI diantaranya:

- 1) Umur sudah mencapai kedewasaan
- 2) Memiliki kesehatan jasmani rohani yang kuat
- 3) Mampu dan ahli dalam mengajar
- 4) Memiliki jiwa kesusilaan dan jiwa berdedikasi yang tinggi.⁴

Tidak bisa sembarangan orang dapat melakukan tugas seorang guru, oleh karena itu ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Menguasai ilmu agama islam
- 3) Sehat jasmani
- 4) Berkelakuan baik.⁵

Dari pendapat Zakiah Daradjat tersebut dapat kita simpulkan bahwa syarat untuk menjadi seorang guru PAI yaitu harus bertaqwa kepada Allah

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.80

⁵ Zakiyah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 41-42

SWT. Menguasai dasar-dasar ilmu agama. Dikarenakan tugas guru itu pun sendiri memberikan atau menyalurkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada peserta didiknya, memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu guru harus bisa berkelakuan yang baik dalam artian seorang guru harus bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa-siswanya.

Sedangkan syarat-syarat untuk menjadi guru agama islam yaitu:

- 1) Harus beragama Islam
- 2) Mampu mengemban tanggung jawab kesejahteraan agama islam
- 3) Mampu bersaing dengan guru lembaga sekolah lain dalam hal membentuk warga Negara demokratis dan mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama, bangsa dan tanah air Indonesia.
- 4) Mempunyai rasa panggilan hati nurani murni dari dalam hati.⁶

Kemudian syarat yang paling penting lainnya untuk menjadi seorang guru pendidikan agama islam adalah:

- 1) Beragama islam
- 2) Bisa menerapkan ajaran islam dalam kehidupannya dengan baik, dalam arti mempunyai jiwa taqwallah, yaitu bisa melaksanakan apa-apa yang telah diperintah oleh Allah SWT, dan bisa meninggalkan apa-apa yang telah dilarangnya

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.74

- 3) Bisa memahami hukum dan aturan yang sudah ada dalam agama islam.

Selain guru agama harus beragama islam, guru harus bisa mengemban amanah atau bertanggung jawab terhadap diri, keluarga, dan juga putra putrinya dilembaga bahkan terlebih guru harus bisa bertanggung jawab atas kesejahteraan agamanya. Maksudnya ialah seorang guru agama islam disamping mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, guru juga bisa berdakwah agar orang-orang yang dididik memiliki sebuah kesadaran mengenai tanggung jawab mereka mengenai kewajibannya sebagai seorang hamba Allah.

Serta tugas lainnya guru adalah membentuk peserta didiknya menjadi warganegara yang berjiwa demokratis. Tidak kalah pentingnya guru PAI harus mempunyai perasaan panggilan nurani murni dan rasa ikhlas yang timbul dari hatinya untuk bisa mengajarkan dan menyebarkan syariat agama islam ini.

3. Peranan Guru Agama Islam

Diantara tugas seorang guru agama yang paling penting adalah mendidik dan mengajarkan ilmu agama. Sebagai seorang pengajar guru adalah perantara Aktif, antara anak didiknya dengan bermacam-macam

ilmu pengetahuan.⁷ Seorang pendidik harus bisa memposisikan dirinya sebagai seorang Pembina, pengarah dalam pengembangan kemampuan peserta didiknya kearah yang lebih baik lagi.

Oleh karena itu seorang pendidik memiliki banyak peranan penting dalam proses pembelajaran. Maka benar sekali apabila peranan seorang guru tidak mungkin bisa digantikan oleh seorang pun, karena pendidik adalah faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan peserta didiknya.

Pencerdasan otak (*intelengensi*) bukanlah satu satunya tugas seorang guru, melainkan guru harus berusaha untuk membentuk karakteristik pribadi siswa-siswanya mejadi insan yang dewasa yang mempunyai kemampuan menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta pengembangannya guna mewujudkan kesejahteraan hidup manusia kedepannya. Kemampuan ini bisa berkembang karena sistem nilai yang berlandaskan norma-norma agama dan pri kemanusiaan.⁸ Dengan demikian hal ini menjadikan waktu mendidik siswa lebih banyak dari pada waktu kegiatan mengajarnya, sesuai tujuan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional.

⁷ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Padang: The Minangkabau Foundation press, 2004), h. 41

⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Penerapan dalam Pendidikan Agama), (citra media surabaya, 2007), hlm. 54

Dalam hal ini peranan seorang guru akan semakin banyak dalam mencerminkan tingkah laku yang baik dalam berbagai interaksi sosial, baik antar siswa, sesama pendidik, maupun dengan staf-staf yang ada dalam lembaga tersebut.

Ada beberapa peranan guru yang sangat penting, yaitu:

- 1) Sebagai inspirator
- 2) Sebagai korektor
- 3) Sebagai motifator
- 4) Sebagai fasilitator
- 5) Sebagai informator
- 6) Sebagai organisator
- 7) Sebagai pembimbing
- 8) Sebagai inisiator
- 9) Pengelola kelas
- 10) Sebagai demonstrator
- 11) Sebagai mediator
- 12) Sebagai supervisor
- 13) Dan yang terakhir sebagai evaluator.⁹

Dari banyaknya berbagai peranan tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa guru tidak hanya mempunyai satu peranan melainkan banyak sekali peranan yang harus dilakukan oleh seorang guru, menjadi motivator

⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 118

merupakan hal yang penting yang dominan dalam penyampaian keefektifan proses pembelajaran. Karena motifasi adalah pendorong untuk membangun sebuah impian menjadi sebuah kenyataan.¹⁰

Kemudian siswa akan lebih bisa belajar dengan giat dan sungguh-sungguh apabila dalam jiwa mereka ada sesuatu yang menjadi motivasi mereka. Dalam artian siswa akan bisa belajar dengan sungguh-sungguh jika ada faktor yang menjadi pendorong semangat belajar mereka. Dalam masalah ini seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian dalam membangkitkan semangat peserta didiknya, sehingga mereka menjadi mudah dalam pencapaian tujuan belajarnya.

Menurut Nana Saodih Sukmadinata yang dikutip oleh Nursyamsi dalam masalah peranan guru dalam memotivasi peserta didiknya antara lain:

- 1) Mempunyai bahan pelajaran yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik
- 2) Memberikan sasaran dan kegiatan yang jelas
- 3) Memilih cara penyajian yang bervariasi
- 4) Menjelaskan manfaat serta tujuan dari pelajaran yang diberikan
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk meraih kesuksesannya
- 6) Memudahkan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran

¹⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15

- 7) Memberikan selamat, pujian, maupun hadiah kepada siswa yang berprestasi
- 8) Memberikan penghargaan atas pribadi siswa.¹¹

Maka dari itu seorang guru harus bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa yaitu dengan cara memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian menerapkan berbagai metode yang pas yang sesuai, sehingga motivasi siswa semakin tinggi dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran dimulai.

Beberapa prinsip seorang guru yang dapat diterapkan dalam rangka upaya memotivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Siswa akan belajar dengan giat apabila penyampaian materi/topik yang dipelajarinya dianggap menarik dan bermanfaat bagi diri siswa
- 2) Maksud dan tujuan pembelajaran hendaknya disusun secara jelas serta di-infokan kepada siswa sehingga siswa bisa mengetahui maksud dan tujuan belajar mereka. Bahkan siswa bisa diajak

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48

bersama ketika penyusunan maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.

- 3) Tentang pencapaian belajar, harus selalu diberitahukan kepada siswa sehingga mereka bisa berusaha memperbaikinya
- 4) Sering-sering memberikan hadiah (*Reward*), mendapatkan pujian daripada hukuman, walaupun hukuman itu juga diperlukan untuk menerapkan kedisiplinan siswa, namun siswa lebih senang kalau mereka diperhatikan melalui adanya hal tersebut.
- 5) Manfaatkan rasa ingin tahu mereka tentang ilmu, sikap, dan cita-cita mereka
- 6) Setiap siswa pasti mempunyai perbedaan, maka guru harus bisa membedakan kemampuan dan latar belakang masing-masing siswa
- 7) Memenuhi kebutuhan siswa bisa dilakukan dengan cara memberi perhatian terhadap kondisi fisiknya, memberi rasa aman dan nyaman, meluangkan waktu buat mereka, dll. Sehingga mereka bisa merasa senang karena mereka pernah memperoleh penghargaan, tidak lupa seorang guru harus bisa mengarahkan pengalaman belajar mereka ke arah keberhasilan, sehingga mereka mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat.¹²

¹² Moch. User usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung. Remaja Rosdakarya, thn 2006), hlm.

Dari hasil kutipan diatas prinsip-prinsip yang harus diterapkan oleh seorang pendidik, agar siswa yang dididik bisa lebih giat dan bersemangat lagi lebih-lebih senang terhadap materi yang disampaikan. Oleh karenanya, seorang pendidik harus semakin berusaha agar topik pembahasan yang ia sampaikan bisa menarik siswa, dan seorang pendidik harus dapat membedakan kemampuan para peserta didiknya, karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa tidaklah sama.

Ada beberapa prinsip metodologi yang dibuat landasan psikologi untuk mempermudah proses pendidikan agama islam yang sesuai dengan ajaran agama islam, diantaranya:

- 1) Prinsip memberikan suasana kegembiraan kepada siswa
- 2) Prinsip pemberian pengetahuan-pengetahuan yang baru
- 3) Prinsip kebermaknaan bagi siswa
- 4) Prinsip komunikasi terbuka dalam pembelajaran
- 5) Prinsip memberikan santunan serta layanan dengan cara lemah dan lembut
- 6) Prinsip memberikan uswatun hasanah
- 7) Prinsip memberikan pengalaman secara aktif dan efektif
- 8) Prinsip pemberian bimbingan serta kasih sayang serta penyuluhan kepada peserta didik. ¹³

¹³ Nursyamsi, *Psikologi Pendidikan*, (Padang: Baitul Hikmah Press, 2003), h. 121-122

Oleh karena itu seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip diatas, karena dengan prinsip tersebut guru bisa mempraktekannya dalam pembelajarannya, sehingga hal ini dapat membantu dan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya sesuai dengan tujuan awal yang di inginkan.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang derajat ketinggian dan kemuliaan seorang guru, disebabkan karena mereka berusaha mengajarkan ilmu pengetahuan mereka kepada orang lain. Bukan hanya mengajarkan akan tetapi mereka memiliki tugas dan kewajiban mengajak orang lain berbuat baik. Sesuai dengan firman Allah SWT. Yang dijelaskan didalam surat Ali-Imron ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: 104).

Artinya:

"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari kemungkaran, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali -imron :104)".¹⁴

Pekerjaan seorang guru bisa diartikan sebagai seorang penolong, karena mereka menyampaikan ilmu sesuai dengan apa yang ada dalam

¹⁴ Deoartemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (semarang: Toha putra, 2007), hlm. 115

ajaran agama islam. Agar mereka dapat melaksanakan ajaran agama tersebut. Tentunya hal ini akan membantu orang lain untuk bisa mendalami pemahaman tentang agama islam.

Didalam tafsir Al-Misbah dijelaskan, sesungguhnya Allah SWT menyeru dan memerintahkan orang-orang yang beriman untuk bisa menempuh jalan petunjuk Allah yang lurus dan saling mengajak orang islam lainnya bersama-sama menempuh jalan petunjuk tersebut dan menjauhi yang munkar.¹⁵

Dengan adanya penjelasan Ayat dan Tafsir diatas dapat kita ambil pemahaman bahwa ketika kita melaksanakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab. Guru bertugas menolong atau membantu perkembangan peserta didiknya menuju sifat kedewasaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan agamis yakni mencetak insan yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian tanggung jawab dan kewajiban seorang guru agama islam ialah berusaha dan berupaya menyampaikan ajaran agamanya Allah dan menyampaikan ajaran sunnah Rosulullah SAW. Sesuai dengan apa yang telah disabdakan oleh Roslullah SAW:

¹⁵ A. Al-Musthofa Al-Maraghi, *Terjemahan tafsir Al-Maraghi*, Juz IV, terjemah Bahrn Abu Abkar, (Semarang: Toha Putra, 2007), hlm. 36

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَطِيَّةَ
عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ بَلَّغُوا
عَنِّي وَلَوْ آيَةً، (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya :

"Telah diriwatkan oleh abu Ashim ad-dhohak bin mukhollad, telah menceritakan kepada kami, Al-Auza'i mengabarkan kepada kami, telah bercerita hasan bin Athiyyah kepada kami, bahwa riwayat ini dari Abi habshah, dari Abdulloh bin Umar. Bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: "sampaikanlah dari apa-apa yang aku ajarkan walaupun satu ayat" (HR. Al-Bukhori)¹⁶

Dilihat dari pemahaman hadits ini bahwasanya tugas dan tanggung jawab dari seorang guru adalah bagaimana ia bisa menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada orang lain yang tidak mengerti tentang ilmu pengetahuan walaupun itu hanya sedikit. Dan hal ini harus dilakukan karena mengajarkan ilmu pengetahuan yang kita miliki kepada orang lain itu adalah termasuk zakatnya ilmu. Seorang Ahli Agama M. Athahiyah Al-Abrasyi mengambil dari pendapat Al-Ghozali menjelaskan:

- 1) Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat cinta dan kasih sayang terhadap siswa-siswanya dan bisa memberi perlakuan seperti halnya anak mereka sendiri

¹⁶ M. Quraishy Shihab, *tafsir Al-Misbah, pesa, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera ilahi, 2006), hlm. 173

- 2) Seorang guru harus bisa membedakan tingkat kecerdasan pikiran siswa dan berkomunikasi dengan mereka sesuai dengan kadar kemampuan akal nya
- 3) Selalu bisa memberikan nasehat-nasehat kepada siswa disaat ada kesempatan
- 4) Berusaha bisa mencegah siswanya dari kemungkar an dan kemaksiatan
- 5) Berusah mencari ridho Allah SWT, tanpa mengharapkan balasan jasa maupun terima kasih
- 6) Jangan menanamkan rasa benci pada dir siswa terhadap mata pelajaran lainnya
- 7) Memberikan materi-materi pelajaran yang jelas dan mudah dipahami yang sesuai dengan kemampuan masing-masing
- 8) Guru harus bisa mengamalkan dan mempraktekkan ilmu yang dimilikinya dan jangan menjadi guru yang munafik.¹⁷

Pernyataan diatas menunjukkan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang harus dilakukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, ketika berlangsungnya interaksi didalam kelas maupun diluar kelas.

Seperti yang dikemukakan oleh Paul Suparno, bahwa tugas dari guru pendidkan agama islam yaitu mengajar dan mendidik. Mengajar berarti

¹⁷ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim (Al-Bukhari), Shahih Al-Bukhari, (Beirut: Darul Al-Fikr, 2007), Juz 12, h. 174

membantu, menolong dan melatih peserta didik untuk belajar mengetahui suatu hal dan mau mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan mendidik berarti membimbing serta mendorong peserta didik untuk bisa mencapai kedewasaan secara utuh yang meliputi kedewasaan sosial, intelektual, spiritual, emosional, fisik dan moral.¹⁸

Dari uraian yang telah disebutkan diatas, kita mengambil sebuah kesimpulan bahwasannya tugas seorang guru antarlain:

- 1) Guru harus bisa membimbing serta mengetahui kebutuhan serta kesanggupan siswa dalam proses belajar
- 2) Guru harus bisa menciptakan sebuah situasi yang kondusif pada saat proses pendidikan berlangsung
- 3) Guru harus bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk disalurkan kepada peserta didiknya
- 4) Guru harus bisa mencetak peserta didiknya menjadi insani yang mempunyai akhlak mulia sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

5. MINAT BELAJAR

1. Pengertian minat dan belajar

- 1) Minat

¹⁸ Piet A.suhertian dan Alaida Suhertian, *super visi pendidikan dalam rangkan inservice education*, (Jakarta: Rineka cipta, 1990), cet. Ke 1, hlm. 38

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah kesukaan, kecenderungan, ketertarikan hati terhadap suatu keinginan, juga bisa diartikan sebagai perhatian yang mengandung sebuah unsur perasaan.¹⁹

Sedangkan menurut para ahli minat mempunyai definisi yang bermacam-macam, diantaranya:

- a. Minat merupakan kegairahan, kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap suatu yang di sukai²⁰
- b. Minat merupakan perubahan tingkah laku yang condong pada perubahan tingkah laku yang positif atau negative²¹
- c. Minat merupakan kecenderungan terhadap suatu bidang atau suatu hal tertentu yang menimbulkan rasa senang dan nyaman melakukannya.²²

Maka dapat kita ambil kesimpulan, bahwa minat adalah sebuah ketertarikan, keinginan, terhadap suatu hal tertentu yang menimbulkan sebuah perhatian yang condong pada sesuatu tersebut, dikarenakan adanya rasa senang dan nyaman untuk menekuninya.

Ada beberapa faktor yang menimbulkan minat diantaranya:

- a. Kebiasaan

Termasuk salah satu penyebab timbulnya minat adalah

¹⁹Mursal jalaluddin, dkk, *kamus ilmu jiwa pendidikan*, (Palembang: PT. Al-Ma'arif, 2005), hlm. 100

²⁰ Muhibbin syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm.151

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta, penerbit Remaja Karya), hlm.86

²²W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 30.

kebiasaan yang ada hubungannya dengan aktifitas yang dilakukan secara terus menerus diulang. Seperti pepatah jawa yang berbunyi: “*witing tresno jalaran soko kulino*” yang artinya sesuatu yang kita sukai itu karena kita sering melakukannya. Begitu pula kalau kita setiap hari belajar dan mengikuti pelajaran maka cepat lambat dengan sendirinya kita akan timbul rasa minat terhadap pelajaran yang sering kita ikuti tersebut.

b. Pengalaman

Kemudian faktor penyebab lainnya adalah dikarenakan adanya pengalaman baik pengalaman yang menyenangkan atau pengalaman yang menyedihkan, hal ini menimbulkan sebuah kesan tersendiri bagi diri eserta didik. Karena dari pengalaman tersebut kita akan mengetahui banyak sekali pengetahuan yang belum pernah kita alami.

c. Partisipasi

Dengan adanya partisipasi dalam suatu pelajaran akan menimbulkan minat pada diri siswa, dalam arti sanggup menghargai, memahami, menikmati merasa senang pada pengetahuan yang sedang dipelajari tersebut.²³

²³W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 650.

Upaya menciptakan minat pada murid merupakan salah satu cara yang baik untuk memberikan sebuah motivasi belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan cara menumbuhkan minat pada diri siswa sangatlah bervariasi, dan setiap orang akan melakukan cara untuk menumbuhkannya sesuai dengan apa yang terdapat dalam pikiran mereka masing-masing.

Disamping itu cara untuk menumbuhkan minat yang lain adalah dengan cara menemukan sebuah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara akibat dan manfaat sebuah keputusan.²⁴ Sedangkan salah satu cara memelihara minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah membiasakan adanya aktifitas bertanya, sehingga dengan adanya pertanyaan dapat menjadi satu kegiatan yang interaktif.

2) Belajar

Belajar menurut (KBBI) adalah berusaha memperoleh suatu kepandaian (ilmu), berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar merupakan perubahan tingkah laku, yang bisa diamati ataupun yang tidak. Secara langsung atau tidak langsung yang disebabkan adanya pengalaman.²⁵ Belajar

²⁴Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: KAIFA, 2000), hlm. 48.

²⁵Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen P dan K, Dirjen Perguruan Tinggi, 2004), hal 121-122.

juga bisa diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang guna mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari pada pengalaman dalam hubungan interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Inti dari belajar adalah menekankan adanya sebuah proses perubahan untuk memperoleh perubahan tersebut diperlukan adanya proses bagi seseorang untuk menumbuhkan pengetahuan tentunya melalui bimbingan seorang guru. Ketika kegiatan belajar disekolah maupun diluar sekolahan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya:

- a. Faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- b. Faktor eksternal, yaitu kondisi yang berhubungan dengan lingkungan disekitar peserta didik
- c. Faktor pendekatan belajar siswa (*Approach to learning*), yaitu upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi serta metode belajar yang di gunakan oleh peserta didik dalam kegiatan mempelajari materi pelajaran yg disampaikan oleh guru.²⁷

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 2.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 144